WISUDA UNESA PERIODE 122 - SEPTEMBER 2026

JURNAL WISUDA

UNESA
Universitas Negeri Surabaya



WISUDAWAN BERINTEGRITAS BERDAYA SAING

MEMBANGUN PERADABAN BANGSA BERBASIS PENGETAHUAN

Dr. Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A
Direktur Humas, Informasi Publik dan Protokoler Universitas Negeri Surabaya

Wisuda bukanlah akhir dari sebuah perjalanan intelektual, melainkan awal dari tanggung jawab baru sebagai insan akademik yang membawa ilmu pengetahuan ke ruang kehidupan yang lebih luas.

Di balik toga yang dikenakan dan gelar yang disandang, terdapat amanah untuk menjaga marwah keilmuan, meneruskan tradisi berpikir kritis, serta menghadirkan kebermanfaatan bagi masyarakat. Sebab, hakikat pendidikan tinggi tidak berhenti pada pencapaian akademik, melainkan pada sejauh mana ilmu yang diperoleh mampu menjawab persoalan zaman.

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) meyakini bahwa lulusan perguruan tinggi harus memiliki karakter sebagai pembelajar sepanjang hayat. Dunia yang terus berubah menghadirkan tantangan yang semakin kompleks, sehingga kemampuan beradaptasi, berinovasi, dan membaca perubahan menjadi kompetensi penting yang harus terus dikembangkan.

Dalam konteks tersebut, budaya *doing by research* perlu menjadi nilai yang melekat dalam perjalanan para alumni Unesa, bukan semata sebagai aktivitas akademik, melainkan sebagai paradigma dalam menjalani kehidupan.



Doing by research mengajarkan bahwa setiap keputusan perlu dilandasi proses pengamatan, pemahaman, dan pencarian solusi yang mendalam. Tradisi riset membentuk cara berpikir yang tidak mudah menerima informasi secara mentah, tetapi senantiasa menguji, menganalisis, dan menemukan perspektif baru.

Nilai inilah yang perlu terus dibawa oleh para alumni ketika mereka hadir di berbagai sektor kehidupan, baik sebagai profesional, pemimpin, wirausahawan, pendidik, maupun penggerak masyarakat.

Tak hanya itu, perubahan zaman yang berlangsung begitu cepat menuntut setiap individu untuk memiliki kepekaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Gelar akademik bukanlah titik akhir dari proses belajar, melainkan pintu menuju ruang pembelajaran yang lebih luas.

Para alumni perlu terus memperkuat budaya literasi, memperbarui wawasan, serta membangun kemampuan adaptasi agar mampu memberikan respons yang relevan terhadap berbagai dinamika sosial.

Sebagai bagian dari civitas academica Unesa, alumni memiliki posisi strategis dalam merepresentasikan nilai-nilai universitas di tengah masyarakat. Setiap gagasan, tindakan, dan karya yang dihasilkan akan menjadi cerminan dari pendidikan yang pernah ditempuh.

Karena itu, membawa nama Unesa berarti membawa semangat untuk terus berkarya dengan integritas, berpikir berdasarkan pengetahuan, serta menghadirkan inovasi yang memberikan dampak nyata.

Kepada seluruh wisudawan dan wisudawati Universitas Negeri Surabaya Periode 122, selamat atas pencapaian yang telah diraih. Jadikan momen wisuda sebagai awal untuk melanjutkan perjalanan intelektual dengan semangat riset, budaya literasi, dan keberanian berinovasi.

Teruslah belajar, teruslah bertanya, dan teruslah menciptakan karya yang membawa manfaat bagi masyarakat, bangsa, dan dunia.■

Redaksi

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab: **Vinda Maya Setianingrum** | Penanggung Jawab Teknis: **Gilang Gusti Aji, Muh Ariffudin Islam** | Redaktur: **Mubasyir Aidi** | Penyunting: **Hisyam Alasyiah** | Reporter: **Hasna, Saputra, Azhar, Shofi, Sindy, Prisma, Ja'far** | Layout Perwajahan: **Arohman** | Fotografer: **Dhani S** | Pelaksana dan Distribusi: **Yoga P Harahap** | Alamat Redaksi: **Direktorat Humas, Informasi Publik, dan Protokoler Kampus Unesa** Lidah Wetan, Surabaya Telepon: 031-99424578, 99421835, Fax: 031-99424002 Web: **http://www.unesa.ac.id** Email: **majalah@unesa.ac.id**

CETAK WISUDAWAN BERINTEGRITAS DAN BERDAYA SAING

Meneguhkan Tridharma untuk Indonesia Emas 2045

Sebanyak 1.517 wisudawan jenjang sarjana terapan, sarjana, magister dan doktor resmi menuntaskan perjalanan akademiknya dalam Wisuda ke-122 yang berlangsung pada Sabtu, 26 September 2026. Meski masa studi sudah berakhir bukan berarti perjalanan para lulusan turut berhenti. Justru, setelah toga dilepas, mereka memasuki ruang yang lebih luas untuk menerapkan ilmu, membangun karier, dan mengambil peran di tengah masyarakat.



Riana Suprapto, S.Kom.

Semangat tersebut terangkum dalam tema Wisuda ke-122, 'Berintegritas dan Berdaya Saing, Meneguhkan Tridharma untuk Indonesia Emas 2045'. Tema itu menempatkan integritas dan daya saing sebagai bekal yang perlu dibawa lulusan ketika memasuki tahap kehidupan berikutnya. Selaras dengan tagline Unesa, Satu Langkah di Depan, momentum wisuda menjadi pengingat bahwa capaian akademik merupakan satu langkah menuju perjalanan yang lebih panjang.

Ketua Pelaksana Wisuda ke-122, yang juga Kasubdit Administrasi Akademik dan Kelulusan Riana Suprapto, menjelaskan bahwa wisuda tidak hanya menjadi penanda selesainya proses akademik, tapi menjadi ruang meneguhkan kembali bekal yang telah diperoleh mahasiswa selama di Unesa. Gelar akademik yang diraih perlu dilanjutkan dengan kemampuan untuk mengamalkan ilmu, mengembangkan kompetensi, serta memberikan manfaat melalui bidang yang ditekuni.

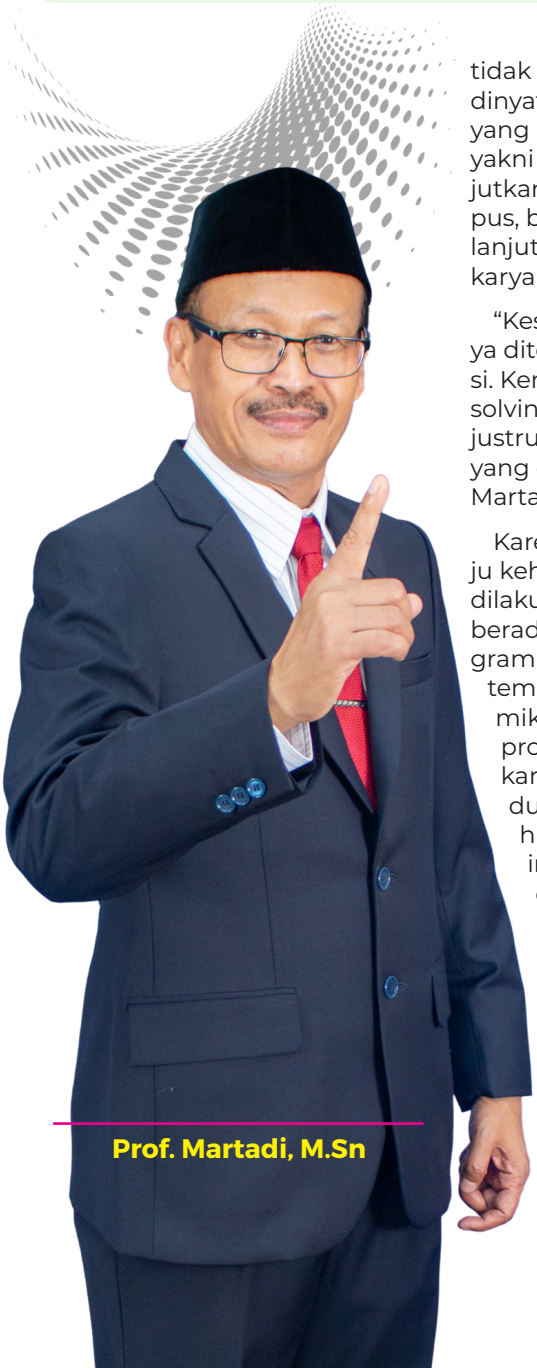
Bagi Riana, integritas menjadi bagian penting dari bekal tersebut. Lulusan tidak cukup hanya memiliki capaian akademik, tetapi juga perlu mampu menjaga nilai yang diperoleh selama menjalani pendidikan. Di sisi lain, daya saing dibutuhkan agar lulusan mampu menghadapi perubahan dan tuntutan kehidupan profesional yang terus berkembang.

"Dengan bekal tersebut, kami berharap para lulusan mampu melanjutkan perjalanan setelah menyelesaikan studi dengan mengembangkan kompetensi dan memberikan kontribusi terbaik, baik melalui dunia kerja, pendidikan lanjutan, kewirausahaan, maupun bidang pengabdian lainnya," ujarnya.

Pandangan itu sejalan dengan pesan Wakil Rektor Bidang I Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni Unesa, Martadi. Menurutnya, keberhasilan mahasiswa

DATA JUMLAH WISUDAWAN PERIODE KE-122

FAKULTAS	D-IV	S-1	S-2	S-3	Jumlah
Fakultas Ilmu Pendidikan	0	162	79	19	260
Fakultas Bahasa dan Seni	0	315	25	4	344
Fakultas Matematika dan IPA	0	148	7	1	156
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	0	100	8	0	108
Fakultas Teknik	0	183	1	0	184
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan	0	89	6	1	96
Fakultas Ekonomika dan Bisnis	0	204	8	0	212
Fakultas Vokasi	93	0	0	0	93
Fakultas Hukum	0	35	3	0	38
Fakultas Psikologi	0	21	1	0	22
Sekolah Pascasarjana	0	0	2	2	4
JUMLAH	**93**	**1257**	**140**	**27**	**1517**



Prof. Martadi, M.Sn

tidak berhenti ketika mereka dinyatakan lulus. Ada ukuran lain yang ingin dicapai setelahnya, yakni bagaimana lulusan melanjutkan kehidupan setelah kampus, baik melalui pekerjaan, studi lanjut, kewirausahaan, maupun karya yang dihasilkan.

"Kesuksesan lulusan tidak hanya ditentukan oleh indeks prestasi. Kemampuan seperti problem solving, kerja tim, dan integritas justru menjadi faktor utama yang dicari oleh dunia kerja," ujar Martadi.

Karena itu, persiapan menuju kehidupan setelah kampus dilakukan sejak mahasiswa masih berada di Unesa. Berbagai program diarahkan untuk mempertemukan pengalaman akademik dengan kebutuhan dunia profesional. Pengembangan karier, bursa kerja, magang industri, sertifikasi kompetensi, hingga pemberdayaan jejaring alumni menjadi bagian dari upaya tersebut. Bekal yang dibawa lulusan pun tidak berhenti pada ijazah, tetapi mencakup pengalaman, kompetensi tambahan, dan akses terhadap jejaring profesional.

Bagi Martadi, capaian tersebut juga berkaitan dengan tanggung jawab lulusan sebagai bagian dari masyarakat. Para sarjana tidak hanya membawa pengetahuan dari kampus, tetapi juga tanggung jawab keilmuan dan moral untuk menggunakan pengetahuan tersebut secara nyata. Dengan demikian, nilai integritas dan daya saing tidak berhenti sebagai karakter pribadi, tetapi tercermin melalui karya dan kontribusi di lingkungan masing-masing.

Perjalanan itu kemudian berlanjut ketika mahasiswa berubah status menjadi alumni. Direktur Kemahasiswaan dan Alumni Unesa, Muhamad Sholeh, menegaskan bahwa hubungan antara lulusan dan almamater tidak berakhir pada hari wisuda. Alumni menjadi bagian dari jejaring yang dapat saling mendukung dalam bidang profesional, akademik, maupun sosial.

Menurut Sholeh, alumni memiliki peran strategis dalam menjaga nama baik almamater sekaligus membuka peluang bagi generasi mahasiswa berikutnya. Melalui IKA Unesa, misalnya, hubungan antarlulusan dapat dikembangkan menjadi jaringan informasi pekerjaan, bimbingan karier, seminar, serta berbagai bentuk kolaborasi dengan dunia

usaha dan industri. Jejaring tersebut juga membuka ruang bagi alumni untuk berbagi pengalaman dan menjadi rujukan bagi mahasiswa yang sedang mempersiapkan masa depan.

"Antaralumni saling terhubung, berbagi cerita, dan memberi penguatan. Dari sinilah muncul rasa kebersamaan yang turut memperkuat posisi Unesa sebagai perguruan tinggi besar dan dipercaya masyarakat," tuturnya.

Sholeh juga menekankan bahwa keberhasilan lulusan tidak semata-mata diukur dari pencapaian pribadi. Kiprah mereka di tengah masyarakat turut membawa nama almamater. Karena itu, lulusan diharapkan mampu membangun karier sekaligus memberi manfaat di lingkungan tempat mereka berada.

Semangat tersebut menjadi bagian dari upaya Unesa meneguhkan Tridharma Perguruan Tinggi. Ilmu yang diperoleh di kampus diharapkan terus bergerak melalui karya, profesi, penelitian, pengabdian, maupun kontribusi sosial. Pada Wisuda ke-122, semangat itu juga tercermin melalui pemberian apresiasi kepada 12 adiwisudawan sebagai representasi lulusan berprestasi dari setiap unit akademik. ■ @shofi



Dr. Muhammad Sholeh

MOTIVASI PARA ALUMNI UNTUK PARA WISUDAWAN

SUKSES TEKUNI DUNIA CONTENT CREATOR



Tito Ahmad Elfarizi

Kamera belakang rusak bukan alasan bagi Tito Ahmad Elfarizi untuk berhenti membuat karya. Dari ponsel dengan keterbatasan itu, alumni DKV Unesa angkatan 2019 tersebut justru belajar mencari cara agar tetap bisa berkarya. Pengalaman itu menjadi bagian dari perjalanan Tito hingga kini menekuni dunia content creator.

Perjalanan tersebut menjadi salah satu alasan Tito mendorong para wisudawan untuk tidak terlalu terburu-buru menentukan masa depan. Menurutnya, kebingungan setelah lulus merupakan hal yang wajar. Lulusan dapat memulainya dari sesuatu yang disukai, lalu mendalaminya secara perlahan.

"Cari kesukaan atau hobi kalian dan coba dalami hobi kalian sampai benar-benar menemukan kepuasan hati ketika menjalankan hobi itu," ujar Tito.

Tito sendiri memulai ketertarikannya pada fotografi saat SMA. Ketika mengikuti lomba fotografi dalam kegiatan pramuka, ia mulai belajar mengatur kamera. Ketertarikan itu kemudian ia dalami secara otodidak melalui berbagai sumber di internet. Dari sana, ia terus membuat dan membagikan karya.

Menurutnya, hobi tidak harus langsung menghasilkan uang. Yang terpenting adalah memberi kesempatan kepada diri sendiri untuk belajar dan menemukan kemampuan yang dimiliki. Ia pun mengingatkan bahwa setiap orang memiliki ketertarikan dan jalan yang berbeda.

"Ketika kita sudah terjun di satu bidang, kita dalami, bawa

sampai bosan, terus eksplor. Kalau bisa, mengetahui perubahan zaman di bidang itu. Kita perlu adaptasi," tuturnya.

Baginya, adaptasi juga berarti terbuka terhadap perkembangan teknologi, termasuk AI. Tidak semua teknologi baru harus digunakan, tetapi memahami perubahan di bidang yang ditekuni menjadi bagian dari proses belajar.

Perjalanannya menunjukkan bahwa karier tidak selalu dimulai dari rencana besar. Dari sebuah lomba fotografi, belajar secara otodidak, hingga berkarya dengan peralatan seadanya, langkah-langkah kecil tersebut perlahan membuka berbagai kesempatan.

Karena itu, Tito mengajak para wisudawan untuk mulai dari apa yang mereka sukai. Tidak perlu menunggu semuanya sempurna. Temukan, dalami, eksplorasi, dan terus belajar. Sebab, sesuatu yang dimulai dari rasa suka dapat berkembang menjadi karya, membuka peluang, dan bahkan menjadi jalan profesi.

Bagi Tito, menemukan arah setelah lulus dapat dimulai dari sesuatu yang sederhana: rasa suka yang terus diasah. Namun, jalan setiap orang tentu berbeda. ■ @shofi

TEKUNI BISNIS KOSMETIK SHERZ BEAUTY

Shelma tidak pernah merencanakan akan menjadi pengusaha sejak awal kuliah. Titik balik itu justru datang ketika pandemi Covid-19 membuat hampir seluruh aktivitasnya berpindah ke rumah. Saat berusia 19 tahun dan duduk di semester tiga S1 Psikologi Unesa, ia mulai bertanya, apa yang bisa dilakukan dengan waktu yang tersisa setelah kuliah.



Shelma Ayu Desearsa

Pertanyaan sederhana itu membawanya mencoba bisnis online. Shelma melihat kebiasaan masyarakat mulai berubah. Aktivitas dan belanja semakin banyak dilakukan melalui internet. Ia kemudian memilih kosmetika dan personal care, bidang yang ia sukai sekaligus memiliki pasar yang luas.

Sheriz Beauty pun mulai dirintis dan dipasarkan melalui Instagram, Shopee, serta TikTok. Pada bulan pertama, bisnis tersebut mencatat penjualan sekitar Rp200 juta. Dari usaha yang awalnya muncul karena ingin mengisi waktu selama pandemi, Shelma kemudian menemukan jalan baru yang terus ia tekuni hingga kini.

Perjalanan itu tentu tidak selalu mudah. Persaingan industri kosmetika semakin ramai dengan munculnya banyak merek baru. Shelma pun terus belajar memahami pasar dan mencari cara agar Sheriz Beauty dapat bertahan.

Meski bisnis yang dijalani berbeda dengan bidang kuliahnya, ilmu Psikologi yang dipelajarinya di Unesa tetap menjadi bekal penting. Shelma menggunakannya untuk memahami perilaku konsumen, mengambil keputusan, hingga memimpin tim.

Pengalaman tersebut menjadi bekal Shelma untuk menyampaikan pesan kepada para wisudawan. Menurutnya, tidak semua orang langsung mengetahui akan ke mana setelah menyelesaikan kuliah. Yang penting, jangan berhenti belajar dan mencoba.

"Lulus itu bukan akhir dalam pencarian untuk belajar. Justru awal untuk kalian tumbuh di dunia masing-masing dengan tujuan hidup masing-masing," tuturnya.

Shelma juga mengingatkan bahwa mimpi perlu diikuti tindakan. Setelah lulus, setiap orang harus berani menentukan langkah dan menjalaninya dengan konsisten. "Jangan hanya punya mimpi, tapi harus punya kedisiplinan dalam menjalani apa yang menjadi tujuan," pesannya. ■ @shofi

Dr. Tuwuh Handayani, M.Pd, Wisudawan Terbaik S3

KASEK SD PULUHAN TAHUN MENGABDI DI PEDALAMAN

Kecintaannya terhadap dunia pendidikan membuat ia terus mengupgrade diri. Apalagi, ditambah dengan amanah yang diemban sebagai kepala sekolah. Mau tak mau, ia harus terus belajar hingga jenjang paling tinggi S3 (doktoral).

Berkat kegigihan dan usaha keras, ia tidak saja berhasil lulus Program S3 Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa, tapi juga mencatatkan namanya sebagai adiwisudawan atau wisudawan terbaik dengan raihan IPK sempurna 4,00.

Dialah Dr. Tuwuh Handayani, M.Pd. perempuan kelahiran Kediri 13 Mei 1974 itu memang sangat cinta dunia pendidikan. Ia telah mengabdikan diri dalam dunia pendidikan selama puluhan tahun. Saat ini, ia menjabat sebagai Kepala SD Negeri Ngambon I Bojonegoro.

Selain menjalankan tugas sebagai kepala sekolah, Tuwuh memiliki pengalaman panjang sebagai guru, instruktur, pengajar praktik, fasilitator, hingga dosen praktisi. Ia pernah menjadi Instruktur Nasional Kurikulum 2013, Instruktur Nasional Guru Pembelajar Kelas Tinggi, Pengajar Praktik Pendidikan Guru Penggerak, Fasilitator Pendidikan Guru Penggerak, serta Fasilitator Nasional Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen bagi Kepala Sekolah.

Selain itu, ia juga dipercaya menjadi dosen praktisi pada Program Studi S1 Manajemen Pendidikan dan S1 PGSD Universitas Negeri Surabaya. Dedikasinya dalam pendidikan juga tercermin melalui berbagai prestasi yang didapatkan. Prestasi itu, di antaranya adalah Juara 1 Guru Berprestasi Tingkat Kabupaten Bojonegoro tahun 2017, Juara II Lomba Penelitian Tindakan Kelas Tingkat Kabupaten Bojonegoro tahun 2017, Juara II Lomba Penulisan *Best Practice* Guru Ahli PBG Kabupaten Bojonegoro tahun 2018 dan Juara III Guru Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2018.

Selain berprestasi dalam bidang pendidikan, Tuwuh juga aktif menulis dan menghasilkan berbagai karya. Beberapa karyanya antara lain buku kumpulan cerpen ber-ISBN Lentera Sang Guru, buku *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru, Bahan Ajar Teks Fiksi Cerita Rakyat Bojonegoro untuk Kelas IV Sekolah Dasar*, serta buku *Sistem Informasi dan Teknologi Manajemen Pendidikan, Teori dan Praktik Kepemimpinan Pendidikan, dan Perencanaan Strategi Pendidikan*. Ia juga memiliki publikasi jurnal internasional terindeks Scopus.

Kecintaan terhadap lingkungan menjadi salah satu bagian penting dalam perjalanan intelektualnya. Pada jenjang doktoral, pengalaman tersebut berkembang menjadi penelitian disertasi berjudul *Evaluasi Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Melalui Model CIPP dalam Menumbuhkan Kemampuan Ekoliterasi Siswa Sekolah Dasar* dengan promotor Prof. Dr. Siti Masitoh, M.Pd. dan co-promotor Dr. Muhamad Sholeh, M.Pd.

Bagi Tuwuh, menyelesaikan pendidikan doktoral sambil menjalankan tanggung jawab sebagai kepala sekolah dan pendidik membutuhkan komitmen, kedisiplinan, serta kemampuan menentukan prioritas. Ia membiasakan diri menetapkan target dan jadwal, mengerjakan tugas akademik secara bertahap, menjaga komunikasi dengan promotor, co-promotor, dan dosen-dosen pengajar, serta memanfaatkan waktu di berbagai kesempatan untuk membaca jurnal dan menyelesaikan pekerjaan.

Di balik pencapaian tersebut, ia mengakui peran penting dan dukungan keluarga (suami dan anal-anaknya). Juga kedua orang tuanya (Alm) Tukri dan (Almh) Binatun yang menjadi bagian dari perjalanan hidup membentuk dirinya. Baginya, gelar doktor bukanlah akhir dari perjalanan, tapi justru menjadi bekal memberikan kontribusi lebih besar bagi orang lain.

■ @azhar



Firda Emilia, M.Pd, Wisudawan Terbaik S2

KEMBANGKAN E-BOOK BERBASIS ETNO-STEAM UNTUK SISWA

Kepeduliannya terhadap dunia sekolah dasar tercermin kuat dalam riset tesisnya yang berjudul Pengembangan E-book Berbasis Etno-STEAM untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo. Dialah Firda Emilia, M.Pd, Wisudawan Terbaik Program Studi S2 Pendidikan Dasar Unesa dengan raihan IPK sempurna 4,00.

Firda yang juga berhasil lulus 1,5 tahun itu menjelaskan bahwa riset yang dilakukan berangkat dari hasil pengamatannya saat mengajar. Ia melihat potensi berpikir kritis anak-anak kelas 3 SD masih belum terfasilitasi secara optimal oleh media pembelajaran yang ada. Melalui *e-book* interaktif yang dikembangkannya, Firda memberikan solusi praktis bagi para pendidik dalam merancang media pembelajaran digital yang inovatif.



Yang membanggakan, riset tesisnya itu juga berhasil terbit dalam jurnal terakreditasi Sinta 2 sebagai syarat kelulusan. Selain itu, Firda juga dipercaya menjadi pemateri talkshow bertajuk *Berani Melangkah Menyusun Jejak Karier Menjadi Pendidik Masa Kini* pada 2025.

Tidak berhenti pada riset saja, Firda juga menambah pengalaman dengan melakukan kunjungan akademik dan *internship* ke berbagai institusi pendidikan di Malaysia dan Thailand bersama jajaran dosen dan mahasiswa Unesa pada Mei 2025. Dari pengalaman itu, wisudawan kelahiran Sidoarjo 12 Februari 2002 itu mengetahui kurikulum yang diajarkan di sekolah dan kampus luar negeri.

Raihan IPK 4,00, menurut Firda tidak lepas dari manajemen waktu yang sangat ketat dilakukan. Pagi hari, ia mengajar siswa SD, lalu sore hingga malam hari mengikuti perkuliahan *online/hybrid*, mengerjakan tugas kuliah, menyusun artikel ilmiah, dan menelaah jurnal dari perpustakaan digital.

Bahkan, saat di sekolah, ketika ada jam kosong, ia menggunakan waktu itu untuk membaca artikel dan referensi jurnal ilmiah. Firda meyakini bahwa kerja keras yang diimbangi doa serta niat utama akan mampu mengantarkan seseorang pada tangga kesuksesan.

Perjalanan Firda menempuh Pendidikan hingga berhasil lulus S2 mengalami berbagai ujian. Sejak kelas 1 SD, ia telah kehilangan sosok ayah tercintanyaa (Alm) Wahyudi dan dibesarkan oleh seorang ibu rumah tangga, Misaroh. Kala itu, Firda sempat ragu dengan keterbatasan finansial itu sanggup menempuh Pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

Namun, sebuah titik balik terjadi ketika Firda menuliskan seluruh Impian besarnya dalam secarik kertas. Dengan penuh harapan, ia berjuang bisa menembus jenjang S1 di Unesa, tapi belum berhasil dan akhirnya berkuliah di S1 PGSD Unusa dengan Beasiswa KIP. Lulus dari Unusa, ia kemudian melanjutkan S2 Pendidikan Dasar di Unesa dengan bantuan biaya dari sang kakak.

Sambil menjalani kuliah Magister, Firda bekerja mengabdi sebagai guru honorer. Ia pernah mengajar sebagai guru kelas di SD swasta di Surabaya, mengjar SD di Sidoarjo dan juga mengajar les privat. Dari honor mengajar itu, Firda secara disiplin menyisihkan tabungan setiap bulannya. “Alhamdulillah, dari uang tabungan itu saya dan teman-teman bisa membiayai penerbitan buku yang membahas Kurikulum Pendidikan dan Inovasi Muatan Lokal,” ujarnya. ■ @Prisma

Damar Widi Sasongko, Wisudawan Terbaik FIKK

RAIH BERBAGAI PRESTASI, BAWA UKM BASKET UNESA RAIH MEDALI

Selain berhasil menjadi wisudawan terbaik dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Unesa, peraih IPK 3,87 itu juga berhasil mengumpulkan berbagai prestasi membanggakan selama perkuliahan. Satu di antaranya Medali Perunggu Campus League Regional Surabaya 2026.

Selain prestasi itu, lelaki kelahiran Surabaya 14 April 2004 itu pernah menjadi Juara 1 Impact 3x3 Challenge Sirkuit Sidoarjo Umum Putra (2026), Medali Emas Porprov Jatim VIII Cabang Olahraga Bola Basket 5x5 (2023), Medali Perak Kejurnas Bola Basket 3x3 KU-18 Putra (2023), Juara 1 Kejurprov Bola Basket 3x3 KU-18 Putra (2022) dan Medali Emas Porprov Jatim VII Cabang Olahraga Bola Basket 5x5 (2022).

Tapi, di antara sederet prestasi tersebut, yang paling berkesan adalah ketika berhasil meraih juara 3 (medali perunggu) *campus league regional* Surabaya bersama UKM Bola Basket Unesa. Hal itu menjadi berkesan karena merupakan prestasi pertama dan terakhir kalinya membawa nama Unesa selama ia berkuliah di kampus Rumah Para Juara itu.

Dalam tugas akhirnya, Damar menulis skripsi berjudul *Pengaruh Latihan Plyometric Hurdle Hops dan Jump Squat Terhadap Tinggi Lompatan Pada Atlet Mahameru Basketball Club KU-16 Putra*. Penelitian tersebut membandingkan dua latihan plyometric yang berbeda untuk meningkatkan tinggi lompatan pada atlet bola basket usia remaja. Sebagian besar penelitiannya memang berfokus pada cabang olahraga bola voli.

Masa perkuliahan bagi Damar menjadi masa yang menyenangka. Ia mendapatkan banyak pembelajaran dan pengalaman, terutama dalam bidang *sport science*. Menurut damar, tantangan terbesar selama masa kuliah adalah menguasai berbagai materi perkuliahan sekaligus membangun kompetensi sebagai *sport science* yang profesional.

Untuk menjaga keseimbangan antara latihan dan perkuliahan, Damar menerapkan manajemen waktu yang baik dan efektif. Untuk mendapatkan hasil akademik yang memuaskan, ia lebih banyak belajar melalui *study case* dan praktik langsung. Cara tersebut membantunya lebih mudah dalam menghubungkan situasi nyata di bidang olahraga.

Demi mengasah kemampuannya dalam bidang olahraga, Damar memilih mencari pengalaman dengan magang menjadi asisten pelatih fisik pada Mahameru Basketball Club Surabaya. Selama masa magang tersebut, ia mengaku mendapat banyak ilmu dan wawasan yang bermanfaat.

Setelah lulus dari Unesa, lelaki yang hobi bermain basket tersebut berencana menjadi *Personal Trainer* atau Pelatih Fisik berbasis ilmu olahraga. Ia mengakui bahwa dukungan dari orang tua menjadi salah satu peluru semangat bagi Damar. Putra pasangan Edy Susanto (Alm), seorang purnawirawan TNI AD dan Retno Widayati mengungkapkan bahwa motivasi terbesarnya adalah orang tua, terutama ayahnya yang sudah tiada.

Selain dukungan orang tua, dukungan dosen dan teman juga menjadi penyemangat dalam menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu dan memperoleh hasil yang memuaskan. Kepada teman-temannya para wisudawan, ia berharap agar menjadi wisudawan yang Berintegritas dan Berdaya Saing, Meneguhkan Tridarma untuk Indonesia Emas 2045 dengan mengembangkan diri baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.

Ia juga menambahkan agar terus disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap hal yang dilakukan. "Jangan takut gagal, terus jalan, dan nikmati prosesnya. Nggak harus selalu cepat, yang penting tetap konsisten sampai berhasil," pesan Dmar untuk mahasiswa Unesa sembari berharap Unesa ke depan semakin maju dan berkembang menjadi kampus yang lebih baik. ■ **@hasna**



Sabrina Putri Setyaningtyas, Wisudawan Terbaik FBS

IKUT MAGANG PROFESIONAL, SEJAK SMP TERTARIK DESAIN

Sabrina Putri Setyaningtyas dari Prodi S-1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya berhasil menjadi Wisudawan Terbaik (Adiwisudawan) dengan IPK 3,97. Sejak SMP ia sudah tertarik menggambar dan desain. Saat kuliah, ia sangat rajin mengikuti magang.

Sabrina memilih Prodi Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Surabaya karena ingin mendalami bidang yang telah menjadi ketertarikannya sejak SMP itu. Selain mulai menekuni hobi desain menggunakan Photoshop dan menggambar, ia pun meniti keberanian dengan mengambil pengalaman profesional melalui magang.

Magang pertama, ia jalani pada 2023 sebagai Graphic Designer Intern di PT Ousean Global Digital. Ia mengerjakan berbagai kebutuhan desain media sosial, termasuk *single post*, *carousel post, instagram stories* dan *reels cover*. Selama empat bulan magang, ia menghasilkan 22 desain. Ia juga turut berkolaborasi dengan *Chief Executive Officer* dalam penyusunan *Brand Guideline* untuk desain media sosial Ousean Indonesia. Berkat pengalaman itu, ia memperoleh penghargaan *Best Graphic Designer Intern Batch 6.*

Pengalaman magangberikutnya diperoleh melalui Alpha Project (PT Alpha Sentra Propertindo). Sebagai *Graphic Designer Intern,* Sabrina mengerjakan kebutuhan visual untuk 10 klien dari berbagai industri dan menghasilkan 64 desain selama empat bulan. Ia juga dipercaya menjadi *Person in Charge* (PIC) *Graphic Design* untuk klien Azkal Apparel. Ia bertanggung jawab membuat *Graphic Standard Manual,* merancang *highlight icons* dan *story templates*, berkoordinasi dengan *Project Manager*, melakukan *quality control* bersama mentor, serta mengelola berkas desain.

Selain pengalaman magang, Sabrina aktif mengembangkan kemampuan melalui kegiatan *volunteer*. Di Metalearn Indonesia, ia berperan sebagai *Graphic Designer Volunteer* dan membuat desain *carousel* untuk kebutuhan media sosial. Ia juga mengembangkan aset ilustrasi secara mandiri menggunakan *Adobe Illustrator*. Atas kontribusinya, ia diganjar penghargaan *Volunteer of the Batch* sebagai *Graphic Designer* pada *Batch 4*.

Sabrina kemudian memperluas pengalaman kreatifnya melalui program Studi Independen di *Infinite Learning* pada 2025. Sebagai *Game Artist*, ia terlibat pembuatan *game* berjudul "Angkara". Bersama tim, Sabrina mengerjakan *environment art* untuk tujuh area, berbagai prop dan *puzzle assets*, desain *Non-Playable Character* (NPC), serta beragam aset *game* UI. Ia juga berkolaborasi dalam penyusunan *Art Design Document*.

Pengalaman akademik Sabrina juga tidak terlepas dari kegiatan pameran. Pada 2024, saat semester 4, ia mengikuti pameran untuk mata kuliah *Branding dan Kewirausahaan*. Selanjutnya, pada 2025, saat semester 7, ia mengikuti *Expo Pack* untuk mata kuliah *Kemasan*. Selain itu, ia juga terlibat dalam *Sinestesia 7 Exhibition* dengan mengembangkan desain *merchandise*.

Sabrina menyelesaikan tugas akhir berjudul *Perancangan Activity Book Mengenai Dopamine Detox sebagai Upaya Mengurangi Perilaku Kecanduan Gadget* dengan dosen pembimbing Dr. Asidigisianti Surya Patria, S.T., M.Pd. Penelitian itu berfokus pada mahasiswa berusia 18–22 tahun di Kota Surabaya. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan studi literatur. Selanjutnya, menganalisis kebutuhan target pengguna dengan pendekatan *Design Thinking* yang melibatkan 107 responden.

Dukungan dari keluarga, khususnya kedua orang tuanya serta bimbingan dosen dan *support* teman-temanya menjadi bagian penting Sabrina melewati berbagai proses selama masa perkuliahan. ■ @Azhar



Iftitah Rahma Safira, Wisudawan Terbaik FIP

HADIRKAN GAME EDUKATIF BERBASIS WEB UNTUK SISWA SD

Dia mencatatkan nama sebagai wisudawan terbaik berkat tugas akhir game edukatif "Nina's Smart Choice" berbasis website untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi kebutuhan dan keinginan.

Dialah Iftitah Rahma Safira, Adiwisudawan Terbaik Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) angkatan 2022 dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,95 predikat pujian.

Iftitah mengatakan, ide membuat tugas akhir game edukatif itu bermula dari gagasan tentang pentingnya mengenalkan konsep ekonomi dasar sejak sekolah dasar. Sebab, masih banyak ditemukan siswa kesulitan membedakan antara sesuatu yang menjadi kebutuhan dan sekadar keinginan.

Melalui game tersebut, ujar Iftitah, materi pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan yang interaktif. Siswa diajak memahami konsep kebutuhan dan keinginan sekaligus menentukan pilihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa game edukatif berbasis website tersebut efektif meningkatkan hasil belajar IPAS siswa serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna.



Proses menyelesaikan tugas akhir juga menjadi bagian dari perjalanan wisudawan kelahiran Sidoarjo 20 Oktober 2003 itu. Meski tidak menghadapi kendala serius, kejenuhan terkadang muncul ketika mengerjakan skripsi. Ia memilih menyelinginya dengan berjalan-jalan mencari suasana baru atau mengerjakan bersama teman agar tidak menghadapi tekanan sendirian.

Bagi Iftitah, dukungan dosen pembimbing menjadi salah satu bagian penting dalam penyelesaian studinya. Dosen pembimbing selalu aktif menanyakan perkembangan skripsinya sehingga menjadi motivasi untuk kembali melanjutkan pengerjaan dan menyelesaikan skripsinya.

Sebenarnya menjadi guru bukanlah cita-cita awalnya. Ia lebih tertarik pada alam yang menurutnya belum sepenuhnya dapat dijangkau manusia, yaitu laut. Namun, dorongan dari keluarga besarnya yang mayoritas berprofesi sebagai guru membuatnya beralih memilih PGSD. Keluarga menasehati bahwa profesi guru merupakan pekerjaan mulia sekaligus mengajarkan bahwa belajar merupakan proses seumur hidup.

Banyak hal yang didapatkan selama kuliah di Unesa. Yang cukup berkesan adalah ketika mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Banyuwangi dan Program Surabaya Mengajar (PSM) di SDN Pagesangan Surabaya. Kedua pengalaman tersebut memberinya cerita yang berbeda. Saat PSM, ia berkesempatan mengajar menggunakan berbagai media pembelajaran dengan dukungan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sedangkan ketika KKN di Banyuwangi, ia belajar beradaptasi dengan kehidupan dan budaya masyarakat setempat.

Dari pengalaman tersebut, Iftitah melihat bahwa pendidikan di Jawa Timur belum sepenuhnya merata, terutama dari sisi sarana dan prasarana. Namun, ia menemukan satu kesamaan pada anak-anak di berbagai wilayah, yakni semangat belajar yang sama-sama tinggi.

"KKN di Banyuwangi seru karena saya harus beradaptasi dengan kehidupan dan budaya masyarakat setempat. Saya juga menyadari bahwa pendidikan di Jawa Timur belum sepenuhnya merata, terutama sarana prasarana. Namun, ada satu kesamaan bahwa semua anak di wilayah mana pun punya semangat belajar yang tinggi," ungkapnya.

Setelah menyelesaikan studi, Iftitah yang telah bekerja sebagai guru SD itu ingin melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan mengikuti tes CPNS. Baginya, menjadi pendidik merupakan kesempatan memberikan sesuatu yang bermakna. Menurutnya, semua pendidik itu inspiratif bagi murid-muridnya. ■ @ja'far

Nelani Shafatia Zulatifa, Wisudawan Terbaik FT

LIBAS TANTANGAN HINGGA DIPERCAYA JADI ASISTEN DOSEN

Setiap proses ada pembelajaran, setiap pembelajaran menumbuhkan pengalaman, dan setiap pengalaman membentuk karakter. Tatag, teteg, lan tutug: berani memulai, teguh dalam proses, dan tuntas hingga akhir. Begitulah prinsip Nelani Shafatia Zulatifa, wisudawan terbaik Fakultas Teknik.

Sejak SMA, lulusan Program Studi S1 Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) angkatan 2022 itu telah memiliki minat pada bidang mengajar dan teknologi. Pilihan terhadap PTI dinilai tepat karena program studi tersebut memadukan pendidikan dengan teknologi pembelajaran sehingga lulusannya dibekali kemampuan mengajar dengan media pembelajaran yang inovatif.

Perjalanan akademiknya tidak selalu berjalan mudah. Tantangan datang sejak semester pertama ketika harus menghadapi mata kuliah *Pemrograman Dasar*. Berasal dari peminatan MIPA di SMA, Nelani harus beradaptasi dengan dunia informatika dan mulai belajar bahasa pemrograman C++ dari dasar.



Alih-alih menyerah, wisudawan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,92 predikat pujian itu memperbanyak waktu belajar. Pagi, siang, hingga malam digunakan untuk berlatih *coding* secara mandiri melalui berbagai sumber belajar, salah satunya *platform W3Schools*. Ketekunan tersebut perlahan membuahkan hasil hingga ia mampu memahami dan menguasai pemrograman.

Kebiasaan tersebut membuat Nelani mampu mempertahankan capaian akademiknya. Ia tidak menjadikan IPK teman sebagai pembanding, tetapi fokus pada perkembangan dirinya sendiri. Setiap semester, ia berusaha meningkatkan hasil belajar dan tercatat tidak mengalami penurunan IPK selama masa perkuliahan.

Di tengah kesibukan akademik, perempuan kelahiran Bojonegoro 7 Maret 2004 itu juga aktif dalam berbagai kegiatan. Di antaranya, Sekretaris Umum Informatika (2022–2026), Sekretaris UKIM Unesa (2023–2024), Koordinator Divisi Penulis UKIM 2025, serta Sekretaris dan Bendahara *Google Developer Group on Campus* Unesa 2025.

Pengalaman tersebut kemudian membuka kesempatan lain. Berawal dari kepercayaan dosen untuk bergabung dalam tim akreditasi Program Studi PTI menuju predikat Unggul, Nelani banyak berkomunikasi, bekerja sama, dan berdiskusi dengan dosen hingga akhirnya dipercaya menjadi asisten dosen.

Pada 2025, ia menjadi Asisten Praktikum Mata Kuliah Jaringan Nirkabel. Pengalaman tersebut didukung oleh keterampilannya mengimplementasikan Mikrotik ketika menjalani Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 2 Surabaya. Sebagai asisten, ia turut membantu menyiapkan modul ajar, mendampingi mahasiswa praktikum, hingga berkoordinasi dengan asisten laboratorium dalam menyiapkan perangkat Mikrotik.

Nelani mengatakan bahwa kepercayaan tersebut bukan sekadar pengalaman tambahan, tetapi menjadi ruang untuk belajar dan bertumbuh. Ia bahkan menjadikan salah satu dosennya sebagai role model untuk mewujudkan keinginan menjadi dosen di masa depan.

Kegigihan itu juga ia bawa dalam menyelesaikan tugas akhir dengan mengembangkan web pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada elemen keamanan jaringan. Penelitian tersebut dilakukan di SMK Negeri 2 Surabaya dan berangkat dari temuan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi enkripsi dan dekripsi jaringan. Hasil pengembangannya kemudian membantu siswa memahami alur mengubah tulisan terenkripsi atau pesan yang terlindungi.

Selain akademik, Nelani juga mencatat sejumlah prestasi juga memiliki 3 Hak Kekayaan Intelektual (HKI) terdaftar, dan publikasi ilmiah terakreditasi. ■ @JA'FAR

Afif Jauhari, Wisudawan Terbaik FMIPA

MEDIA PEMBELAJARAN FISIKA PENDEKATAN LINGKUNGAN

Kerja keras dan konsistensi tanpa henti membawa Afif Jauhari menjadi Adiwisudawan dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Surabaya dengan IPK 3,93.

Wisudawan dari Prodi S1 Pendidikan Fisika tersebut menulis skripsi berjudul *Interactive Physics Modular (IPM): The Development of Website-Based Learning Media Using a Problem-Based Learning Model and a STEM-ESD Approach to Enhance Environmental Literacy in Temperature and Heat Topics*.

Lelaki kelahiran Bojonegoro 9 November 2003 itu menjelaskan bahwa penelitiannya berfokus pada pengembangan media pembelajaran fisika berbasis website dengan mengintegrasikan model *Problem-Based Learning* (PBL) dan pendekatan STEM-ESD, khususnya pada materi suhu dan kalor.

Melalui penelitian itu, ia mencoba menjadikan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep suhu dan kalor, tetapi juga menghubungkannya dengan permasalahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. “Saya berharap melalui penelitian ini, peserta didik memahami pentingnya menjaga lingkungan serta peran fisika dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan,” ujarnya.

Bagi Afif, Fisika bukan sekadar tentang memahami konsep, tapi bagaimana ilmu tersebut dapat dibagikan dan memberikan manfaat kepada orang lain. Selama kuliah, Afif menjalani perjuangan yang tidak mudah. Ia harus belajar mengelola waktu, bekerja sama dengan orang lain, dan bertanggung jawab terhadap pilihan.

Untuk menjaga prestasi akademiknya, Afif memiliki cara belajar yang nyaman seperti memahami konsep dengan cara mudah, membuat rangkuman dengan bahasa yang mudah. Ketika mendekati ujian, ia kembali mempelajari rangkuman dan mengingat kembali konsep yang sudah dipelajari.

Pengalaman menjadi asisten laboratorium selama enam semester memberikan pengalaman berkesan bagi Afif. Apalagi, ia sempat dipercaya menjadi koordinator laboratorium. Selain itu, pengalaman mengikuti penelitian dosen selama lebih dari empat semester juga sangat berarti baginya. Dengan segala aktivitas itu, Afif terbiasa membuat daftar prioritas untuk mengatur waktu berdasarkan tingkat kepentingannya.

Anak ketiga dari pasangan Mat Tahir dan Khumairah ini lahir dari keluarga sederhana, seorang petani dan pedagang. Agar perekonomian keluarga tetap tercukupi untuk keluarga, Afif tidak tinggal diam. Ia berjuang membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Berbagai pekerjaan *freelance* mengajar dan beberapa pekerjaan lainnya dijalani, di antaranya sebagai asisten laboratorium, mengajar *part-time*, *freelance*, dan mengajar di LBB Neutron.

Afif mengungkapkan bahwa dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh keluarga dan orang-orang terdekat, membuat Afif mampu melewati proses perkuliahan dengan baik. Saat ini, keinginan terbesarnya adalah menjadi anak yang terbaik bagi keluarga. Bagi Afif, banyak hal yang dipelajari dari orang-orang di sekitar, mulai dari keteguhan hingga profesionalitas serta pengalaman yang ikut membentuk dirinya.

Dalam waktu dekat, Afif berencana untuk melanjutkan studi ke jenjang S2 karena memiliki impian menjadi dosen di masa depan. Afif memiliki prinsip sederhana bahwa kalau mencoba, masih ada peluang untuk menang; tetapi kalau tidak mencoba, sudah pasti kalah. Jadi, lanjut Afif, jangan takut dengan kegagalan. Prestasi bukan hanya tentang siapa yang paling pintar, tetapi juga tentang siapa yang mau terus belajar, mencoba, dan bertahan ketika mengalami kegagalan. ■ @hasna



Sholiha, Wisudawan Terbaik FH

ANALISIS PUTUSAN KRIMINALISASI PEJABAT BUMN DITUDUH KORUPSI

Sholiha, lulusan Prodi S1 Ilmu Hukum berhasil menjadi wisudawan terbaik dari Fakultas Hukum Unesa dengan raihan IPK 3,82 predikat Pujian. Perempuan asal Pasuruan awalnya ingin Fakultas IPS pendidikannya di SMA.

Dalam tugas akhirnya, Sholiha menulis skripsi berjudul *Tinjauan Yuridis Tindak Pidana Korupsi pada Putusan Nomor 68/Pid.sus-TPK/2025/PN Jkt. Pst dalam Perspektif Prinsip Business Judgment Rule*. Ia menganalisis putusan pada tahun 2025 yang mengkriminalisasi pejabat BUMN atas tuduhan tindak pidana korupsi.

Menurutnya, apabila seorang direksi BUMN itu mengambil keputusan yang menyebabkan kerugian namun masih berada dalam lingkup tugas pokok dan fungsinya, maka seharusnya dia dilindungi oleh prinsip *Business Judgment Rule* dan tidak dapat dijerat dengan tindak pidana korupsi.



Sebagai seorang dengan kepribadian *introvert*, dunia perkuliahan hukum memberikan tantangan adaptasi yang berat. Sholiha mengaku sempat kesulitan mengekspresikan pikirannya secara langsung dan sering merasa tertinggal saat beradu argumen dengan teman-temannya yang lebih berani bersuara.

Alih-alih menyerah, ia justru menantang dirinya sendiri dengan terjun ke berbagai organisasi. Ia menjabat sebagai Sekretaris Departemen Penalaran Keilmuan dan Profesi Hukum BEM FH Unesa. Menjelang kelulusannya, ia bersama teman-temannya mendirikan sebuah Badan Semi Otonom (BSO) baru bernama Komunitas Peradilan Semu (KBS) yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa berlatih tata persidangan. Ia juga menjabat sebagai Kepala Divisi Legal Riset di komunitas tersebut.

Sholiha juga mengepakkan sayapnya di luar. Ia aktif mengikuti lomba debat, menyusun *Legal Opinion*, serta kerap mempublikasikan opini hukumnya terkait isu-isu yang sedang hangat melalui blog, Quora, dan jurnal UNESCO. Pada 2023, ia berhasil terpilih sebagai Duta BAZNAS Jawa Timur.

Ketajaman analisis hukum Sholiha semakin terasah lewat pengalaman langsung di lapangan. Pada semester tiga, ia mengikuti magang mandiri di Kejaksaan Negeri Pasuruan. Kemudian pada semester lima, ia melanjutkan magang kurikulum sebagai *Legal Intern* Kepaniteraan Perdata di Pengadilan Negeri Pasuruan.

Menariknya, Sholiha tidak membatasi diri di bidang hukum saja. Ia memperluas portofolionya dengan menjadi MySkill Campus Ambassador pada 2026, memproduksi konten edukasi karir dan *digital marketing* secara kreatif.

Mengenai rencananya lima tahun ke depan, ia berkeinginan magang di sebuah firma hukum guna mengumpulkan modal untuk masuk ke Sekolah Advokat. Ia menyadari bahwa syarat minimal usia seorang advokat adalah 25 tahun, sehingga ia menggunakan waktu tunggunya untuk terus bekerja dan berkarya.

Keberhasilan mencapai prestasi akademik itu tidak lepas dari darah pendidik yang mengalir dari keluarganya. Kedua orang tuanya, Imron Hamzah dan Naila Ulya, merupakan guru di Pasuruan. Ayahnya lulusan pesantren di Pasuruan, sedangkan ibunya merupakan sosok perempuan tangguh yang menjadi inspirasi terbesar baginya.

"Ibu saya berhasil menempuh pendidikan hingga meraih gelar S1 dan S2 di UIN Malang. Etos kerja dan ketangguhan ibu menjadi motor penggerak bagi saya untuk terus berprestasi," tandasnya. ■ @prisma

Nurul Rosidiyah, Wisudawan Terbaik FEB

BUAH PERJUANGAN, KETEKUNAN, DAN KEBERANIAN BERMIMPI

Di balik predikat sebagai Wisudawan Terbaik Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) periode wisuda ke-122, tersimpan perjalanan panjang Nurul Rosidiyah.

Perempuan lulusan S-1 Pendidikan Akuntansi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,95 itu tumbuh dari keluarga sederhana yang mengajarkannya arti perjuangan, ketekunan, dan keberanian untuk bermimpi.

Sejak duduk di bangku SMK, Nurul sudah menunjukkan ketertarikannya pada dunia akademik. Berbagai perlombaan berhasil ia ikuti dan menorehkan prestasi. Capaian tersebut menjadi alasan kuat baginya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Namun, keinginan itu sempat terbentur kondisi keluarga.



Ayahnya bekerja sebagai tukang las mandiri yang menerima pekerjaan berdasarkan panggilan, sementara ibunya sudah tidak bekerja dan mengurus rumah tangga. Kondisi ekonomi keluarga membuat Nurul sempat ragu melanjutkan kuliah. Ia khawatir keinginannya menjadi beban bagi orang tua.

Dengan tekad yang kuat, Nurul akhirnya mendaftar melalui jalur SNMPTN dan diterima di Unesa. Selama empat semester awal, ia menjalani perkuliahan dengan biaya mandiri. Tabungan dari berbagai prestasi saat SMK menjadi salah satu penopang untuk memenuhi kebutuhan kuliah.

Di tengah keterbatasan tersebut, Nurul tetap berusaha mandiri. Ia mengambil pekerjaan lepas sebagai pengajar les privat sembari menjaga prestasi akademiknya. Hingga semester empat, kesempatan baru datang melalui beasiswa Bank Indonesia. Beasiswa tersebut diterimanya selama dua periode hingga membantu perjalanan studinya sampai lulus.

Perjalanan akademik Nurul juga diwarnai berbagai pengalaman yang memperluas wawasannya. Salah satu momen yang berkesan adalah ketika mengikuti program Wirausaha Merdeka (WMK) di Universitas Airlangga. Selama satu semester, ia merasakan atmosfer pembelajaran di lingkungan kampus lain dan memperoleh sudut pandang baru tentang dunia pendidikan.

Pengalaman lain hadir ketika menjalani Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di National Academy, sekolah dengan standar internasional. Dari sana, Nurul melihat penerapan pendidikan akuntansi dalam lingkungan sekolah dengan pendekatan berbeda.

Di balik capaian akademiknya, Nurul dikenal sebagai pribadi yang tidak banyak menonjolkan diri. Ia mengaku bukan mahasiswa yang selalu aktif berbicara di kelas maupun sering tampil dalam berbagai kegiatan. Baginya, kunci utama selama kuliah adalah menjaga konsistensi dan terus memperbaiki kemampuan diri.

Perjuangan terbesar datang ketika menyelesaikan tugas akhir. Saat baru memulai penyusunan skripsi, ibunya mengalami sakit sehingga Nurul harus membagi waktu antara penelitian dan mendampingi keluarga di rumah sakit. “Itu salah satu perjuangan yang paling saya ingat,” katanya.

Skripsi Nurul kemudian dikembangkan menjadi artikel ilmiah bertajuk *Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak dengan Kesadaran Pajak sebagai Variabel Mediasi*. Ketertarikannya terhadap bidang perpajakan mengantarkan karya tersebut terbit pada jurnal terakreditasi Sinta 4.

Setelah menyelesaikan studi, Nurul melanjutkan langkahnya sebagai junior akuntan di sebuah perusahaan jasa akuntansi kawasan Panjang Jiwo, Surabaya.

■@putra

Dini Yusa Rachman, Wisudawan Terbaik FISIPOL

LOLOS PMW DAN BLUCHAMP BUSINESS CASE COMPETITION

Perjalanan Dini hingga menyandang predikat wisudawan terbaik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) pada Wisuda ke-122 tidak lahir dari jalan yang mudah.

Kondisi ekonomi keluarga yang pernah berada pada titik terendah, sempat membuat Lulusan Program Studi S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan IPK 3,87 itu mempertimbangkan kembali langkah melanjutkan pendidikan tinggi.

Namun, didorong keinginan untuk tetap kuliah membuat Dini mencoba kembali mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi. Ketika akhirnya diterima di Unesa, ia memilih menjalaninya dengan penuh kesungguhan. Baginya, kesempatan tersebut merupakan amanah yang harus dibalas dengan usaha terbaik. “Kalau sudah diberi kesempatan, saya merasa harus bertanggung jawab untuk memberikan hasil yang maksimal,” ujar Dini.

Selama menjalani perkuliahan, Dini tidak hanya berfokus pada akademik. Ia tetap membantu orang tua di rumah sembari membagi waktu dengan berbagai aktivitas kampus. Keterbatasan waktu justru membuatnya terbiasa mengatur prioritas. Di sela kewajibannya sebagai mahasiswa, perempuan asal Dinoyo, Surabaya, itu masih harus membantu pekerjaan sang ibu yang berprofesi sebagai penjahit.

Ada waktu ketika pulang kuliah bukan berarti beristirahat, melainkan kembali membantu keluarga menyelesaikan pekerjaan rumah. Dari rutinitas sederhana itulah, Dini belajar tentang arti tanggung jawab, ketekunan, dan bagaimana sebuah mimpi harus diperjuangkan.

Ia pernah menjadi tutor privat, mengikuti organisasi, terlibat dalam penelitian dosen, hingga mengembangkan kemampuan kepemimpinan melalui *Civic Study Club*. Dalam organisasi tersebut, Dini dipercaya menjadi Ketua Divisi Pengembangan Sumber Daya Organisasi dan menginisiasi program *CSC Goes to School* yang memberikan edukasi kepada siswa terkait isu sosial, kebangsaan, dan kewarganegaraan.

Kecintaannya terhadap dunia pendidikan menjadi alasan Dini memilih PPKn sebagai bidang studi. Sejak awal, ia memiliki keinginan untuk menjadi pendidik. Baginya, PPKn memiliki kedekatan dengan nilai moral, sosial, dan pembentukan karakter masyarakat.

Tak berhenti di situ saja, di tengah kesibukan kuliah, Dini juga terus mencari ruang untuk berkembang. Ia pernah lolos pendanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sebagai ketua tim dengan memperoleh pendanaan Rp4,5 juta. Ia juga berhasil menjadi semifinalis dalam *bluChamp Business Case Competition* Jawa Timur 2024.

Semangat belajar tersebut semakin terlihat ketika Dini menyusun skripsi berjudul “Strategi Work-Life Balance Perempuan Pekerja Pabrik Benang Desa Sidorogo Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian itu mengangkat pengalaman perempuan pekerja yang menjalankan peran ganda sebagai pekerja sekaligus anggota keluarga.

Bagi Dini, penelitian tersebut memiliki kedekatan dengan kehidupan nyata. Ia melihat bagaimana seseorang harus mampu membagi waktu, tenaga, dan tanggung jawab dalam berbagai kondisi. Pengalaman hidupnya sendiri menjadi pengingat bahwa setiap perjuangan memiliki cerita panjang di baliknya.

Kini, setelah menyelesaikan pendidikan sarjana, Dini mulai menapaki dunia kerja sebagai sekretaris marketing di bidang advertising. ■ **@putra**



Andrea Shifani, Wisudawan Terbaik Fakultas Psikologi

PENGALAMAN KONFERENSI INTERNASIONAL DAN MAGANG

Andrea Shifani, lulusan prodi S1 Psikologi Fakultas Psikologi sukses menjadi wisudawan terbaik dengan IPK 3,91 predikat pujian. Ia mengaku mendapatkan banyak pengalaman selama kuliah.

Di antara yang paling berkesan adalah kesempatan mengikuti konferensi internasional dan pengalaman magang di Rumah Sakit Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang sebagai asisten psikolog.

Pengalaman mengikuti konferensi internasional didapatkan saat Andrea dan tim mempresentasikan artikel berjudul "Question Card Game as Learning Media to Develop Honesty in Surabaya Grammar School Students" yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Artikel tersebut kemudian dipublikasikan dalam prosiding internasional KONASPI 2024. Bagi Andrea, pengalaman itu menjadi salah satu ruang baginya untuk mengembangkan kemampuan akademik sekaligus berani menyampaikan hasil karya di forum yang lebih luas.



Sementara itu, pengalaman magang di Rumah Sakit didapatkan saat memasuki tahun terakhir perkuliahan. Andrea menjalani magang di RS Radjiman Wediodiningrat Lawang sebagai asisten psikolog. Berhadapan langsung dengan pasien menjadi pengalaman yang menurutnya cukup menantang karena selama perkuliahan lebih banyak mempelajari teori melalui buku.

Andrea dan teman-temannya berusaha lebih aktif membangun interaksi dengan pasien serta mengikuti berbagai kegiatan. Ia belajar bahwa penerapan ilmu psikologi tidak berhenti pada pemahaman teori, tetapi juga membutuhkan keberanian untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan situasi nyata. Pengalaman tersebut sejalan dengan perannya selama magang yang mencakup dukungan terhadap administrasi asesmen psikologis, pelaksanaan alat tes, pengumpulan data, hingga *scoring* asesmen dengan tetap menjaga kerahasiaan data klien.

Di tengah berbagai pengalaman tersebut, proses menyelesaikan skripsi menjadi salah satu fase paling menantang. Penelitian Andrea berangkat dari fenomena *marriage is scary* yang banyak diperbincangkan di media sosial. Ia tertarik melihat bagaimana pengalaman *fatherless* berkaitan dengan cara perempuan dewasa awal memandang pernikahan. Namun, penelitian tersebut bukanlah judul yang sejak awal ia gunakan. Setelah seminar proposal, Andrea harus melakukan perubahan judul dan membangun kembali penelitiannya dari awal.

Perubahan tersebut sempat membuatnya merasa tertinggal karena ketika sebagian teman mulai melanjutkan penelitian, ia justru harus kembali menentukan arah. Rasa stres dan kebingungan sempat muncul, tetapi Andrea memilih untuk kembali menyusun target dan mengerjakannya sedikit demi sedikit. Baginya, proses tersebut mengajarkan bahwa perjalanan setiap mahasiswa tidak selalu berjalan dengan kecepatan yang sama.

Dukungan orang tua menjadi salah satu alasan Andrea terus bertahan. Sebagai penerima beasiswa pendidikan, ia memiliki tanggung jawab untuk menjaga capaian akademiknya setiap semester. Orang tuanya juga memberikan dukungan agar Andrea dapat fokus menyelesaikan pendidikan. Ketika ia sempat mempertimbangkan kembali kesempatan magang karena persoalan biaya, sang ibu justru mendorongnya untuk tetap mengambil kesempatan tersebut.

Andrea pun memiliki cara sederhana untuk menjaga prestasinya, yaitu dengan menetapkan target. Ia membagi perjalanan kuliah berdasarkan prioritas di setiap tahunnya. Tahun pertama digunakan untuk fokus pada akademik, tahun kedua dan ketiga mulai diisi dengan berbagai kegiatan, sedangkan tahun keempat lebih difokuskan pada magang dan penyelesaian studi. ■ **@sindy**

Vanessa Aulia Syifa Yudiasmara, Wisudawan Terbaik Fakultas Vokasi

APLIKASI REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCABENCANA

Vanessa Aulia Syifa Yudiasmara, wisudawan terbaik Fakultas Vokasi membuat inovasi dalam skripsi yang ditulis dengan mengembangkan aplikasi web e-Government berbasis Laravel dan MySQL untuk mendukung pengelolaan rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana.

Sistem tersebut dirancang untuk membantu menentukan prioritas penanganan infrastruktur berdasarkan sejumlah kriteria.

Vanessa memberikan gambaran sederhana mengenai penerapan aplikasi tersebut. Ketika terjadi kerusakan infrastruktur akibat bencana, berbagai data perlu dihimpun untuk menentukan fasilitas mana yang harus mendapatkan penanganan lebih dahulu. Melalui metode ARAS yang diterapkan dalam sistem, proses tersebut dapat menghasilkan peringkat prioritas berdasarkan data yang dimasukkan.

"Kalau misalnya ada jalan roboh atau banjir, itu bisa direkap. Sebelumnya, untuk menentukan prioritas banyak aspek yang harus dihitung secara manual. Dengan metode ARAS yang aku pakai di website, nanti sistemnya langsung menghasilkan ranking," jelas Vanessa.



Namun, mengembangkan sistem tersebut bukan perkara mudah. Vanessa harus mempelajari berbagai hal secara mandiri, mulai dari mencari referensi, merancang sistem, hingga menerjemahkan rumus matematis ke dalam bahasa pemrograman. Bagian tersebut menjadi salah satu proses yang cukup panjang selama pengerjaan skripsi.

"Untuk membuat produk website itu banyak komponen yang harus dipikirkan. Aku juga autodidak, cari referensi sendiri, tanya-tanya teman. Apalagi ada metode pendukung keputusan dan rumus-rumus matematis yang harus diterjemahkan ke bahasa komputer," tuturnya.

Di tengah proses itulah Vanessa menghadapi ujian. Ayahnya, yang berprofesi sebagai arsitek dan menjadi salah satu sosok yang mengarahkannya pada bidang teknologi, meninggal dunia ketika proses skripsinya belum selesai. Kejadian tersebut membuat Vanessa sempat berhenti mengerjakan tugas akhir.

Meski demikian, ia kemudian berusaha kembali melanjutkan apa yang telah dimulai. Terlebih, saat itu pengerjaan skripsinya sudah berada di tahap akhir. Dukungan dan ajakan dosen pembimbing untuk kembali melakukan bimbingan menjadi salah satu momentum yang membuatnya kembali aktif mengerjakan skripsi.

Pengalaman tersebut semakin menguatkan prinsip yang selama ini ia pegang. Menurut Vanessa, menjalani kuliah tidak selalu berarti berada dalam kondisi bersemangat. Ada masa ketika mahasiswa merasa lelah, tertinggal, atau bahkan ingin berhenti. Namun, setiap pilihan tetap membawa tanggung jawab yang harus diselesaikan.

Prinsip konsistensi itulah yang akhirnya membawanya menyelesaikan studi. Bagi Vanessa, konsisten bukan berarti selalu mampu berjalan tanpa hambatan, melainkan mampu kembali ke jalur setelah sempat berhenti.

Sejak awal kuliah, Vanessa tidak hanya berfokus pada perkuliahan. Ia bergabung di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Vokasi sebagai staf Departemen Seni dan Olahraga. Pada tahun berikutnya, ia dipercaya mengemban tanggung jawab sebagai bagian dari Badan Pengurus Harian (BPH) DPM Fakultas Vokasi.

Bagi Vanessa, keputusan aktif berorganisasi menjadi kesempatan untuk keluar dari zona nyaman. Berada di lingkungan fakultas membuatnya harus berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai angkatan sekaligus belajar membangun relasi dan meningkatkan kepercayaan diri.

Pengalaman tersebut kemudian berjalan beriringan dengan pengembangan kemampuan di bidang informatika. ■ @sindy



www.ikaunesa.id

Rumah Baru Berbagi Inspirasi

JOIN NOW

IKA UNESA

THE LAWU GROUP

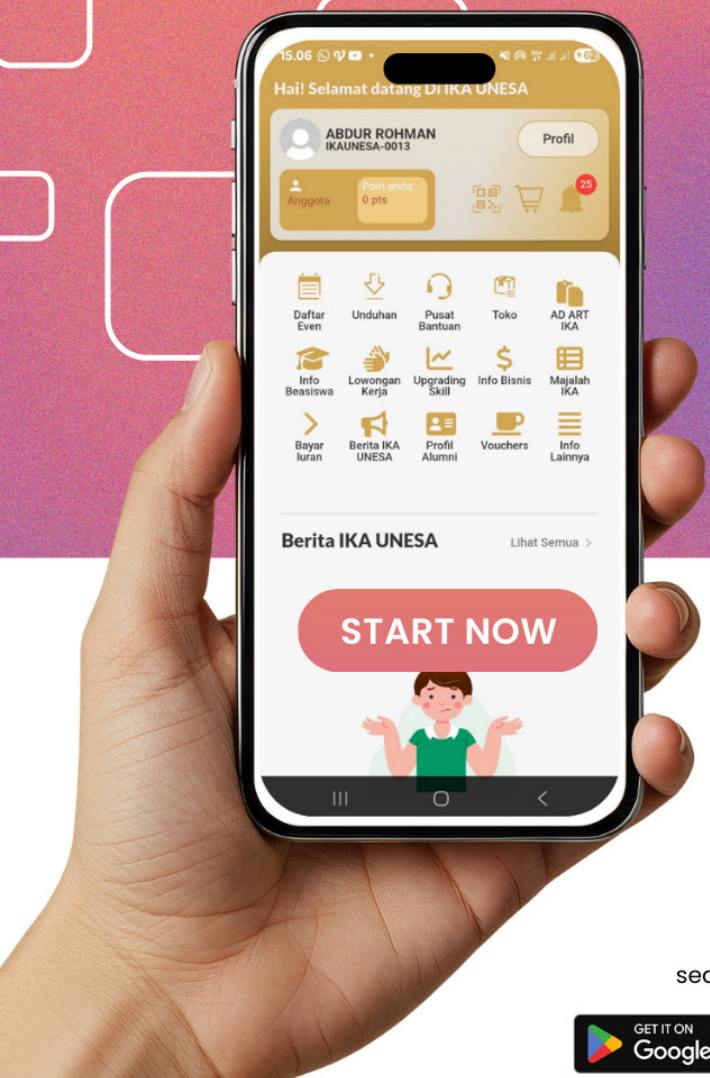
PT. NUR HARAMAIN TOURS & TRAVEL
AN-NUR KARA-H AGUNG

aulia travel

KARTU IKA UNESA
MOBILE APP

E-Money Tap Cash

Discount Merchant



BENEFIT

Perkuat jejaring antar alumni IKA UNESA hadirkan kartu dan mobile app berjuta manfaat



searche : **IKA UNESA**

GET IT ON Google Play

Download on the App Store

www.ikaunesa.iad

@ikaunesaofficial